

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 170 PEKANBARU**

**Oktariana Syamrosanti, Syahrilfuddin, Damanhuri Daud**

*syamrosantioktariana@yahoo.com, 085363550887, 085375622374*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstract:** Basically the goal of education mathematic is to educate and the provide basic skill for students to self development according to their talents, interests, abilities and the environment, as well as a range of provision for students to continue their education to a higher level. The student's mathematic outcomes at fourth grade in elementary school 170 Pekanbaru academic years 2013/2014 in the even semester is low. The purpose of this research is to increase the student's mathematic outcomes by using cooperative Think Pair Share (TPS) learning model in the fourth grade in elementary school 170 Pekanbaru in the even semester academic 2013/2014, this research is action research class. The subject are fourth grade student's elementary school 170 Pekanbaru that totally is 28 who is 14 male students and 14 female students. The students are heterogenic in academic. This research is three cycles, the data technique is observation and test. The percentage of the students before using the model is 46,4%, is increased 53,6% in the first cycle and increase 67,9% in the second cycle and increase also 85,7% in the third cycle. The activities of teacher and students has increased, the averager teacher's activity in the first cyle is 60,94 with category enough increase 75,01 with category good in the second cycle and increase also 84,38 with category very good in the third cycle. The conclusion is shown that cooperative Think Pair Share (TPS) learning model can increase the student's mathematic outcomes.

**Keywords:** Think Pair Share (TPS), mathematic learning outcomes

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 170 PEKANBARU**

**Oktariana Syamrosanti, Syahrilfuddin, Damanhuri Daud**

*syamrosantioktariana@yahoo.com, 085363550887, 085375622374*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Masalah yang terjadi di SD Negeri 170 Pekanbaru adalah (1) rata-rata hasil belajar siswa rendah, (2) siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang aktif dalam belajar, (3) partisipasi siswa yang kurang optimal, (4) guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru. Peningkatan ketuntasan belajar siswa persentase rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 53,6%, pada siklus II tercapai persentase rata-rata nilai sebesar 67,9% dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 85,7%. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebanyak 8,3%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebanyak 16,7% dan pada siklus III meningkat sebesar 24,1%. Dari rata-rata hasil belajar siswa dapat menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** Tipe *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar Matematika

## Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membentuk siswa berfikir secara ilmiah. Menurut Dali S.Naga dalam Mulyono Abdurrahman (2003: 253) bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri. Aritmatika atau berhitung adalah cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
3. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Depdiknas, 2006: 346)

Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, dibutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilalui dengan serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif. Siswa harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran matematika lebih bermakna. Apabila proses pembelajaran matematika baik, maka diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar matematika yang baik. Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas belajar matematika apabila hasil belajar matematika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru pada kenyataannya di dalam proses pembelajaran masih ditemukannya beberapa kendala seperti kurangnya media atau sumber belajar dalam pembelajaran sehingga siswa sulit untuk memahami pembelajaran tersebut, dan pada kenyataannya dalam proses pembelajaran berlangsung yang diberikan guru tidak dapat menarik perhatian siswa. Hal ini terjadi pada saat proses pembelajaran dikelas IV karena pembelajaran yang dilakukan pada umumnya guru yang aktif. Sehingga sebagian siswa sangat sulit untuk menguasai dan memahami materinya, diantaranya pada materi tentang mengurutkan bilangan, sebagian dari mereka tidak mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar**

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
28	65	13 siswa (46,4 %)	15 siswa (53,6 %)	64,2

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa SD Negeri 170 Pekanbaru rendah, hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan siswa. Faktor yang disebabkan oleh guru yaitu:

1. Kurangnya waktu guru untuk berfikir tentang jawaban siswa, reaksi siswa, dan pertanyaan tingkat tinggi siswa.
2. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional yang mana metode ceramah lebih dominan didalam pembelajaran, sehingga membuat siswa lebih banyak pasif dalam belajar.

Sedangkan gejala yang tampak pada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung adalah :

1. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, hal ini tampak dari siswa mengganggu temannya dan sibuk dengan kegiatan masing-masing ketika guru menjelaskan pelajaran.
2. Dalam belajar siswa masih kurang aktif, siswa cenderung menerima apa yang diberikan guru dan hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang berani bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti.
3. Partisipasi siswa yang kurang optimal.

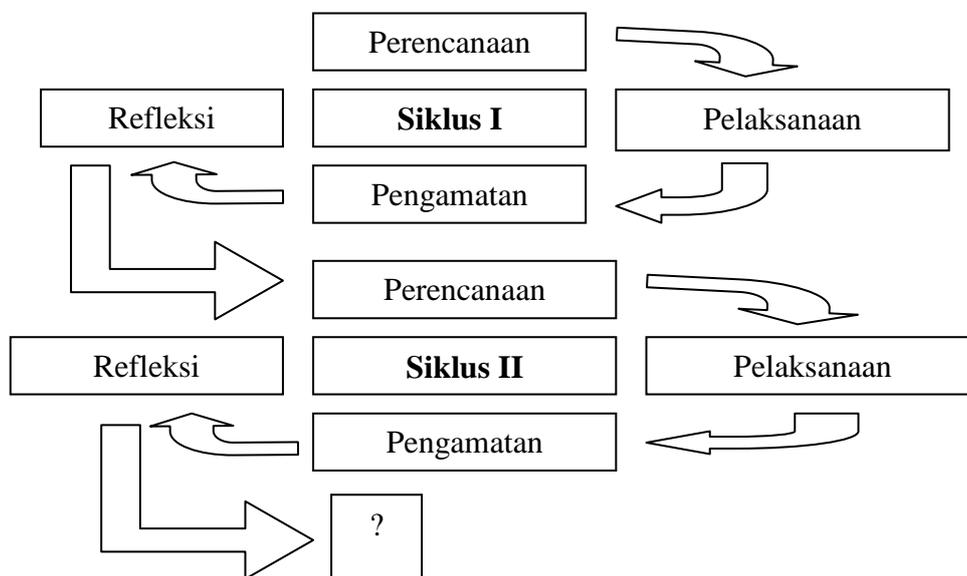
Berdasarkan latar belakang dan kondisi di atas, penulis merasa perlu untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengemukakan gagasannya dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *thinking*, *pairig*, *sharing* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Dengan diterapkannya model *Think Pair Share* ini maka para guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk berfikir, memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, dan mengoptimalkan partisipasi siswa.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru ”.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 170 Pekanbaru pada bulan Nopember semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 14 perempuan dan 14 laki-laki. Kelas ini mempunyai kemampuan akademik yang heterogen. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen/tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Berdasarkan Arikunto, dkk (2010) model siklus dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan terlihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1  
Alur Penelitian Tindakan Kelas



Bentuk penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan cara kolaborasi yang melakukan tindakan adalah guru. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan melakukan tes dalam bentuk ulangan harian. Tes ini lakukan sebanyak tiga kali yakni ulangan harian I setelah siklus pertama selesai, ulangan harian 2 setelah siklus kedua dan ulangan harian 3 setelah siklus ketiga berakhir. Data yang telah diperoleh dari lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika kemudian dianalisis.

---

Wisuda Oktober 2014

Karya Ilmiah

16 Juni 2014

Teknik analisis data yang digunakan pada data hasil belajar matematika siswa dan pengamatan aktivitas guru dan siswa yang menggambarkan proses pembelajaran dianalisis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan fungsinya masing-masing.

#### 1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan. Aktifitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika kegiatan telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

**Tabel 3.1. Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
2.	Melakukan apersepsi terhadap materi yang telah lalu	Mendengarkan dan menjawab pertanyaan mengenai apersepsi terhadap materi yang telah lalu
3.	Memotivasi siswa	Menyimak motivasi yang diberikan guru
4.	Meminta siswa untuk memikirkan penyelesaian dari LKS secara individu ( <i>thinking</i> )	Memikirkan dan menyelesaikan LKS secara individu ( <i>thinking</i> )
5.	Meminta siswa untuk mendiskusikan hasil yang diperolehnya secara berpasangan ( <i>pairing</i> )	Mendiskusikan penyelesaian dari LKS bersama pasangan ( <i>pairing</i> )
6.	Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok ( <i>sharing</i> )	Bertanya pada guru mengenai hal yang belum dimengerti dalam menyelesaikan LKS ( <i>sharing</i> )
7.	Meminta siswa untuk berbagi dengan kelas melalui presentasi	Mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menanggapi hasil kerja temannya
8.	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	Menyimpulkan materi pelajaran

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011: 114})$$

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan  
 SM = skor aktivitas guru/siswa

**Tabel 3.2. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Interval (%)	Kategori
1	81 – 100	Amat baik
2	61 – 80	Baik
3	51 – 60	Cukup baik
4	< 50	Kurang baik

(KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011: 115)

## 2. Ketuntasan belajar secara individu

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$  (Depdikbud, 1996: 48) tetapi berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mana KKM di SDN 170 Pekanbaru adalah 65.

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011: 82})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

## 3. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM, yaitu : 65, maka kelas itu dinyatakan tuntas (Depdikbud: 1996: 48). Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, dalam Syahrilfuddin 2011 : 116})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

## 4. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{postrate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, dkk. 2009 : 53})$$

Keterangan :

*P* = Persentase peningkatan

*Postrate* = Nilai sesudah diberikan tindakan

*Baserate* = Nilai sebelum tindakan

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berupa observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar matematika.

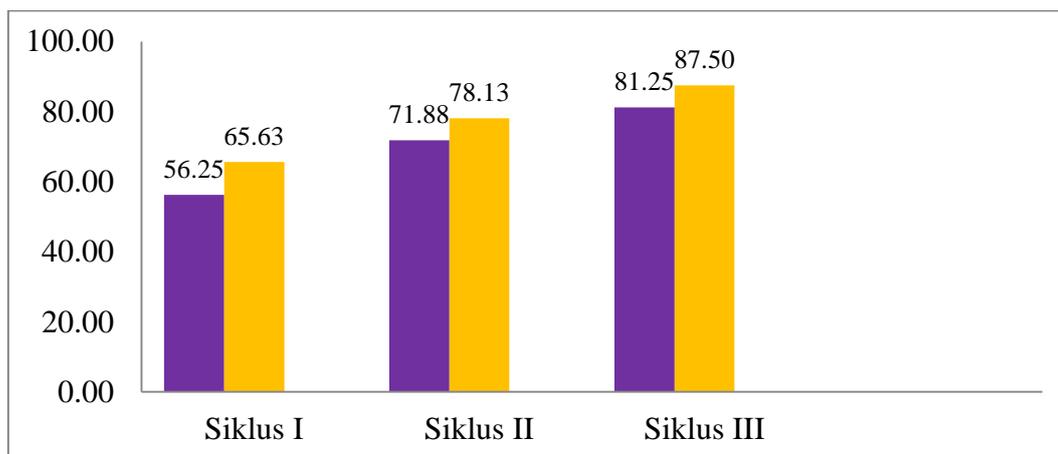
### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Berikut merupakan tabel rekapitulasi aktivitas guru:

**Tabel 4.7. Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Keterangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pertemuan ke					
	1	2	1	2	1	2
<b>Jumlah</b>	18	21	23	25	26	28
<b>Rata-rata</b>	2.25	2.63	2.88	3.13	3.25	3.50
<b>Persentase (%)</b>	56.25	65.63	71.88	78.13	81.25	87.50
<b>Kategori</b>	cukup baik	baik	baik	baik	amat baik	amat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa pada siklus I persentase aktivitas guru masih dikategorikan cukup baik, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi baik, akan tetapi lebih terlihat peningkatan pada siklus ketiga dengan kategori amat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :



**Grafik 4.1**

**Aktivitas Guru pada Tiap Pertemuan dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

## 2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa didapat berdasarkan pengamatan dari observer selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dari 6 kali pertemuan yang terbagi atas 2 kali pertemuan siklus pertama, 2 kali pertemuan siklus kedua dan 2 kali pertemuan siklus ketiga. Berikut merupakan tabel rekapitulasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS:

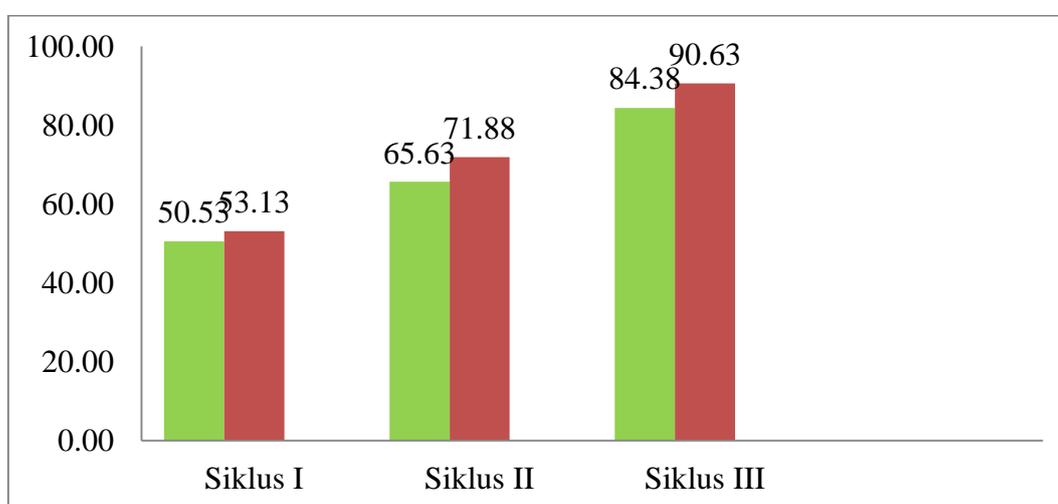
**Tabel 4.8. Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Keterangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pertemuan ke					
	1	2	1	2	1	2
<b>Jumlah</b>	16	17	21	23	27	29
<b>Rata-rata</b>	2.00	2.13	2.63	2.88	3.38	3.63
<b>Persentase (%)</b>	50.0	53.13	65.63	71.88	84.38	90.63
<b>Kategori</b>	cukup baik	cukup baik	baik	baik	amat baik	amat baik

*Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2013*

Pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 16 dengan rata-rata 2 kategori cukup baik. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa masih belum aktif dalam mengerjakan tugas dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa ribut ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh dari aktivitas siswa adalah 17 dengan rata-rata 2,13 kategori cukup baik. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa sudah mulai ada perubahan seperti siswa yang ribut tidak

sebanyak pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa yang diperoleh adalah 21 dengan rata-rata 2,63 kategori baik. Mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas siswa yang diperoleh adalah 23 dengan rata-rata 2,88 kategori baik. Sedangkan pada siklus III pertemuan pertama aktivitas siswa yang diperoleh adalah 28 dengan rata-rata 3,38 kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus III aktivitas siswa yang diperoleh adalah 29 dengan rata-rata 3,63 kategori amat baik. Peningkatan yang terjadi cukup besar, hal ini terlihat dari aktivitas siswa dari tiap pertemuan. Siswa terlihat semakin aktif dan berani dalam bertanya kepada guru serta antusias dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :



**Grafik 4.2**

**Aktivitas siswa pada tiap pertemuan dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

### 3. Hasil Belajar Siswa

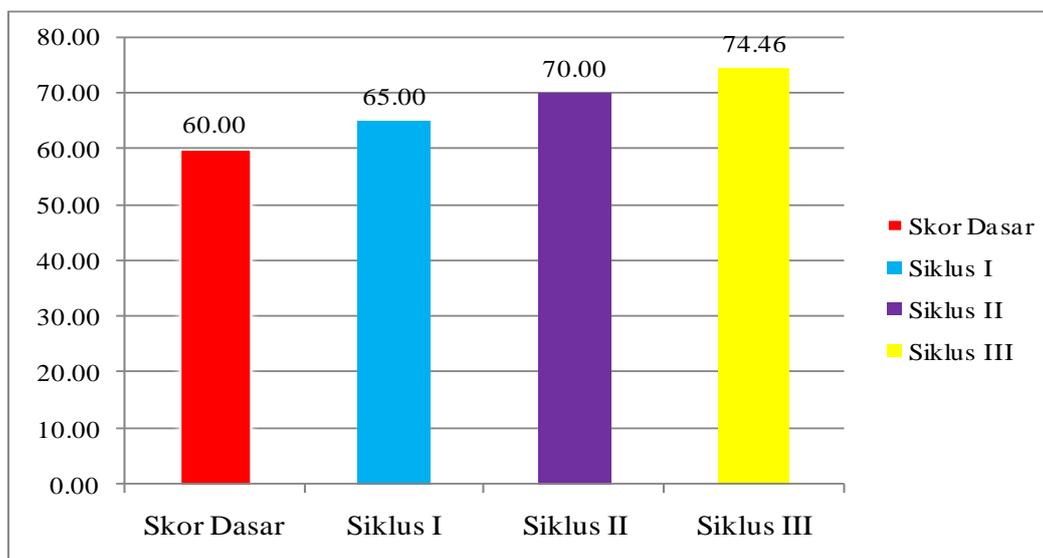
Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan harian diberikan pada pertemuan ketiga pada tiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9. Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata kelas	Persentase peningkatan hasil belajar			
			Skor dasar ke UH I	UH I ke UH II	UH II ke UH III	Skor dasar ke UH III
Skor dasar	20	60.0	8.33%	7.69%	6.38%	24.11%
UH I	20	65.0				
UH II	20	70.0				
UH III	20	74.5				

*Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2013*

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas yang menunjukkan nilai rata-rata pada skor dasar 60 meningkat menjadi 65 pada UH I dengan peningkatan sebesar 8,33%, pada UH II dari UH I mengalami peningkatan sebesar 7,69%. Sedangkan pada UH III dari UH II mengalami peningkatan sebesar 6,38% dan pada UH III dari skor dasar mengalami peningkatan sebesar 24,11%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada tiap siklusnya dapat dilihat juga dalam bentuk grafik dibawah ini :



**Grafik 4.3**  
**Rata-rata hasil belajar siswa Skor Dasar, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Selain dari rata-rata ulangan harian, hasil belajar siswa juga dianalisis secara individu dan klasikal. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I, II dan III melalui pembelajaran dengan

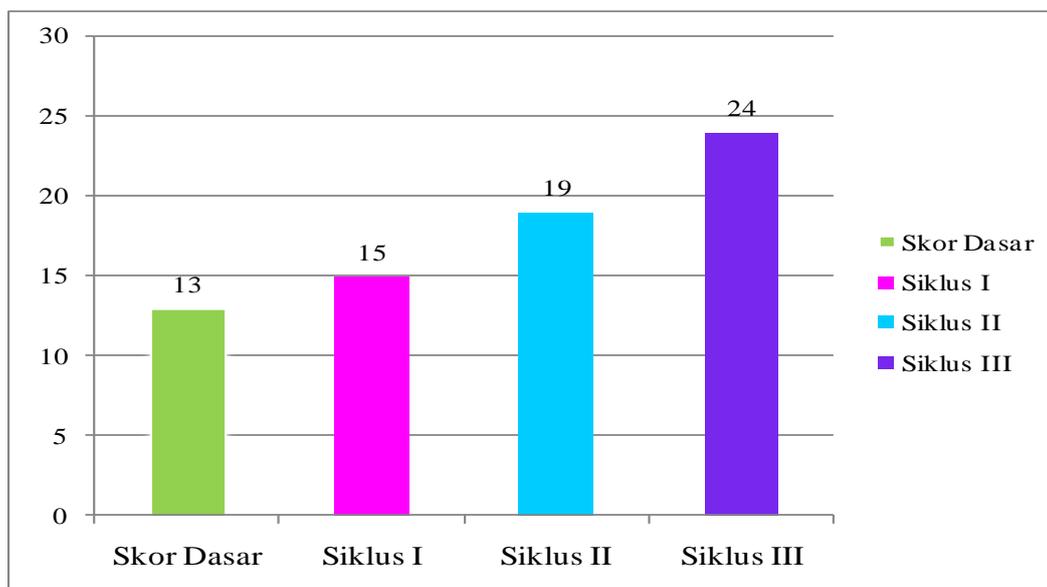
menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10. Ketuntasan Hasil Belajar Individu dan Klasikal pada Skor Dasar, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata kelas	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
			Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase	Kategori
Skor dasar	28	60.0	13	15	46.4%	TT
Siklus I		65.0	15	13	53.6%	TT
Siklus II		70.0	19	9	67.9%	TT
Siklus III		74.5	24	4	85.7%	T

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar hingga ke siklus III. Pada awalnya siswa yang tuntas pada skor dasar sebanyak 13 orang yang diperoleh dari data guru SD Negeri 170 Pekanbaru. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (53,6%) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 19 orang (67,9%). Pada siklus I dan II secara klasikal masih dikatakan belum tuntas.

Hal ini disebabkan oleh siswa masih belum terbiasa dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan juga siswa malu untuk bertanya hal yang tidak diketahui sehingga ketika ulangan harian siswa bingung dalam menjawab soal. Pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (85,7%), hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa tuntas. Peningkatan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 4.4**  
**Ketuntasan hasil belajar**

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan, proses pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS) yang dilaksanakan dari awal siklus I hingga akhir siklus III, semakin lama semakin sesuai dengan perencanaan pada RPP. Hal ini terlihat dari interaksi antara siswa dan guru pada tiap pertemuannya semakin baik.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa mengenai ketuntasan hasil belajar diperoleh bahwa peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan mengalami peningkatan setelah tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 13 orang dengan persentase 46,4% dan rata-rata 60. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 15 orang (53,6%) dengan rata-rata 65 meningkat menjadi 19 orang (67,9%) dengan rata-rata 70 pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi 24 orang (85,7%) dengan rata-rata 74,46 pada siklus III.

Dari analisis data di atas, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih kompak dalam kelompok serta dapat berbagi informasi dalam kelompoknya. Sehingga siswa sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru terdapat beberapa kebaikan dan

kelemahan yang peneliti temukan diantaranya adalah guru telah berusaha membuat siswa lebih aktif dengan bekerja bersama kelompoknya, guru juga memotivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar dan berani dalam mengemukakan pendapat. Siswa dituntut untuk berani bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti dan bekerja bersama kelompoknya. Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan adalah alokasi waktu yang digunakan membentuk kelompok pada siklus pertama masih melebihi batas yang ditentukan pada perencanaan.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar ditinjau dari:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru dari skor dasar dengan rata-rata 60 meningkat rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 65, pada siklus II tercapai rata-rata nilai sebesar 70 dan mengalami peningkatan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa menjadi 74,46
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada aktivitas guru mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada peningkatan aktivitas guru rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 60,94 atau dengan kategori cukup baik, pada siklus II meningkat dengan rata-rata 75,01 atau dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 84,38 dengan kategori amat baik.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada hasil belajar mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar siswa. Peningkatan ketuntasan ini tampak pada siswa yang tuntas pada skor dasar sebanyak 13 orang setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (53,6%) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 19 orang (67,9%) dan mengalami peningkatan pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (85,7%)

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran yang ditandai peningkatan kualitas guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran matematika.

### **Ucapan Terimakasih**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, masukan dan sumbangan pemikiran serta petunjuk berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD.
4. Drs. Syahrilfuddin, S.Pd, M.Pd, sebagai pembimbing I yang tulus ikhlas dan penuh kesabaran memberikan waktu dan ilmunya untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Drs. H. Damanhuri Daud, S.Pd, sebagai pembimbing II yang sangat sabar dan teliti yang telah memberikan waktu, tenaga dan ilmunya dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dra. Hj. Gustimnal Witri, M.Pd, sebagai penguji I, Jesi Alexander Alim, S.Pd, M.Pd, sebagai penguji II, dan Zetra Hainul Putra, S.Si, M.Sc. sebagai penguji III yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dosen-dosen yang mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyempurnakan skripsi ini sampai selesai.
8. Zainal, S.Pd., sebagai kepala sekolah SD 170 Pekanbaru dan Herawati, S.Pd.,SD selaku pengamat yang telah memberikan bantuan tenaga dan pemikiran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan motivasi, bantuan moril dan materil atas berjalannya dan selesainya skripsi ini.
10. Teman saya Desi. Rima, Zarmi, Maya, Ayu, Riga dan semua teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

## Daftar Pustaka

- Anita Lie. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Grasindo
- Damanhuri Daud S.Pd ,dkk. *Pendidikan IPA di S*. Tidak diterbitkan
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. Jakarta
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Modern English Press.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lazim.N.M.Pd dkk, *Modul Kurikulum dan Pembelajaran S*. Tidak diterbitkan
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- SB Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Citpa.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Slavin. 2008. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrilfuddin dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Nusa Media.